

BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANGSUNGAN HIDUP UMKM DI WILAYAH KOTA BENGKULU

Dian Wulan Sari¹, Rizkha Afrianto*²

¹Universitas Bina Insan,

²Universitas Muhammadiyah Bengkulu

dian_wulansari@univbinainsan.ac.id, rizkhaafrianto@gmail.com

Received: 27-10- 2023

Revised: 28-10- 2023

Approved: 28-10- 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai-nilai dan sikap, iklim lingkungan, dan dukungan organisasi terhadap keberlangsungan usaha pada pelaku UMKM di pusat ole-ole kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa nilai-nilai dan sikap tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, iklim lingkungan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dukungan organisasi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hasil uji koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) menunjukkan bahwa 26,3% variasi keberlangsungan usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *keberlangsungan usaha, nilai-nilai dan sikap, iklim lingkungan, dan dukungan organisasi.*

PENDAHULUAN

Salah satu tonggak pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah keberadaan wirausaha muda atau entrepreneur. Negara maju memiliki standar tingkat wirausaha rata-rata diatas 14% dari jumlah penduduk. Indonesia, meskipun mengalami peningkatan jumlah wirausaha dari angka di bawah 2% pada lima tahun yang lalu menjadi 3.1% di penghujung semester pertama 2018 yang lalu. Salah satu strategi yang di lakukan untuk mendorong laju pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia adalah dengan menggiatkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. (Marisa, 2019)

Dipilihnya UMKM sebagai titik perhatian Pemerintah dalam dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah karena UMKM mempunyai karakteristik yang unik yaitu : (<http://chichimoed.blogspot>)

1. Perputaran usaha (turn over) cukup tinggi
2. Tidak sensitive terhadap suku bunga
3. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Kinerja stabilitas keuangan di Provinsi Bengkulu pada triwulan laporan membaik ditengah kontraksi perekonomian akibat pandemi *COVID-19*. Stabilitas keuangan didukung oleh berkurangnya kerentanan Ketahanan rumah tangga seiring dengan membaiknya pendapatan masyarakat akibat peningkatan harga komoditas ekspor dan komoditas hortikultura, serta berjalannya program-program PEN dalam rangka jaring pengaman sosial. Meski demikian, terdapat kecenderungan

rumah tangga menahan konsumsinya setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). (Bank Indonesia, 22/8/2021)

Aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan terus meningkat, tercermin dari meningkatnya pangsa kredit UMKM terhadap total kredit. Terjaganya pangsa kredit UMKM (33,26% dari total kredit) didorong oleh masih tumbuhnya kredit UMKM. Namun demikian, terdapat peningkatan risiko kredit UMKM yang tercermin dari tingkat NPL sebesar 2,86% meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 2,66%. (Bank Indonesia, 22/8/2021). Dikutip dalam (bengkuluprov.go.id) Diketahui survey BPS Bengkulu hingga semester III 2020, 84 persen UMKM mengalami penurunan pendapatan, 78,35 persen UMKM mengalami penurunan permintaan karena pelanggan yang terkena dampak Covid-19.

Selanjutnya 56,85 persen UMKM di Bengkulu mengalami kendala bisnis akibat tidak bisa beroperasi secara normal, 62,21 persen UMKM mengalami kendala keuangan terkait pegawai dan operasional dan 33,23 persen UMKM melakukan pengurangan jumlah pegawai. (bengkuluprov.go.id). Motivasi berprestasi berpengaruh tidak signifikan terhadap komitmen berwirausaha, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha, komitmen berwirausaha tidak memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja usaha, komitmen berwirausaha memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha, strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha (Ambarwati, 2021)

Hadirnya fenomena perubahan yang sangat cepat membuat pelaku usaha harus bisa menciptakan kesiapan nilai dan sikap baru. Perubahan struktur bisnis lama dan inovasi baru di dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu menciptakan peluang untuk dapat bersaing dengan para perusahaan sejenis. Kesiapan nilai dan sikap baru dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan perkembangan konvergensi digital di tengah masyarakat. Menurut (Marisa, 2019)

Iklim lingkungan usaha juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan hidup UMKM. Iklim usaha tidak terlepas dari kebijakan pemerintah, situasi politik serta beberapa hal lain secara langsung atau tidak. Banyak pakar mengatakan, perbaikan iklim usaha mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Namun tidak semua hal itu dijalankan dengan baik oleh pihak-pihak terkait. Iklim usaha adalah suatu kumpulan faktor-faktor lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Kebijakan dan perilaku pemerintah memiliki suatu pengaruh yang besar melalui dampaknya terhadap biaya, risiko, dan pembatasan bagi persaingan. Sisi lain, UMKM dapat didorong dengan beberapa kebijakan baik dari pemerintah ataupun usaha dari pelaku UMKM sendiri dengan memanfaatkan struktur masyarakat tradisional dan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (BMT), desain dan inovasi produk, memperkuat SDM, Kebijakan terhadap Produk UMKM, Pameran dan Memaksimalkan Peran Wanita serta memaksimalkan Implementasi kebijakan UMKM. (Maulida, 2017).

Fenomena dukungan pihak eksternal yang terjadi bahwa 73,3 % dari UKM terkendala dengan masalah permodalan, Pemasaran produk sangat bergantung bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Terdapat 66,7 % UKM bermasalah dengan pemasaran produknya. Ketika produk telah diproduksi dengan banyak, jika pemasarannya tidak ada maka tidak akan ada gunanya. 26,7 % pemilik usaha melakukan evaluasi usaha setiap minggunya. Ketika evaluasi minim dilakukan, maka visi dan arah kedepan perusahaan sulit untuk ditetapkan dengan baik. 73,3 % pemilik usaha mengalami komunikasi yang kurang baik dengan karyawannya. Membina

komunikasi perlu dilakukan agar terjadi sinergi antara atasan dan bawahan. Sehingga proses control untuk meningkatkan kinerja mudah dilakukan (Masdupi, 2015) Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar UMKM. Faktor tersebut bisa menjadi pendorong atau penghambat perkembangan UMKM.

Penelitian (Dwiastanti & Mustapa, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan eksternal dengan keberlangsungan usaha. Apabila lingkungan eksternal memberikan dukungan yang baik kepada wirausaha, maka keberlangsungan usaha juga akan terus berjalan. Lingkungan eksternal dalam penelitian ini menggunakan indikator kualitas dukungan pendampingan, dukungan program pemberdayaan, ketersediaan akses informasi, dan ketersediaan jaringan infrastruktur.

Dukungan program-program pemberdayaan, baik dari organisasi swasta atau pemerintah sangat membantu pelaku bisnis ini untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Demikian juga ketersediaan jaringan infrastruktur, memudahkan pelaku usaha ini menjangkau konsumen dan supplier. Dukungan akses informasi, memungkinkan pelaku usaha menjalankan penjualan melalui e-commerce yang dapat membantu menjaga kelangsungan usahanya. Pelaku usaha yang cermat dalam memanfaatkan jaringan informasi, seringkali mendapatkan konsumen baru, selain mereka dapat lebih intens menjalin hubungan dengan konsumennya yang lama (Dwiastanti & Mustapa, 2020)

Keberlangsungan (sustainability) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Penelitian (Dwiastanti & Mustapa, 2020) Memberikan bukti bahwa, sumber keberhasilan usaha bisnis yang dijalankan sangat tergantung dari karakter sumberdaya manusia. Ketajaman membaca peluang, memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki, keberanian menerima tantangan dan juga keahlian menyingkapkan hambatan dengan segala potensi yang dimiliki akan membawa seseorang menuju pada keberhasilan bisnis yang dilakoni.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ambarwati, 2021) yang berjudul “Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh tidak signifikan terhadap komitmen berwirausaha, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha, komitmen berwirausaha tidak memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja usaha, komitmen berwirausaha memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha, strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulida, 2017) yang berjudul “Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan teknologi digital dan keuangan syariah yang meningkat dengan cepat, selain menjadi tantangan bagi dunia usaha juga menjadi peluang dan potensi yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan bisnis. Pelaku usaha harus bisa mengikuti tren perubahan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendorong kegiatan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing. Pelaku usaha harus bisa menciptakan perubahan dan inovasi baru di dalam perusahaan yang mampu menciptakan peluang dan pasar baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan perkembangan konvergensi digital di tengah masyarakat. Sisi lain, UMKM dapat didorong dengan beberapa kebijakan baik dari

pemerintah ataupun usaha dari pelaku UMKM sendiri dengan memanfaatkan struktur masyarakat tradisional dan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (BMT), desain dan inovasi produk, memperkuat SDM, Kebijakan terhadap Produk UMKM, Pameran dan Memaksimalkan Peran Wanita serta memaksimalkan Implementasi kebijakan UMKM.

STUDI PUSTAKA

Perkembangan teknologi digital yang kian pesat, selain menjadi tantangan bagi dunia usaha, di sisi lain juga menjadi peluang dan potensi yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan bisnis. Pelaku usaha harus bisa mengikuti tren perubahan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendorong kegiatan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing. Pelaku usaha harus bisa menciptakan perubahan dan inovasi baru di dalam perusahaan yang mampu menciptakan peluang dan pasar baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan perkembangan konvergensi digital di tengah masyarakat (Maulida, 2017)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Seiring perkembangan ekonomi global, persaingan usaha semakin kompetitif. Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki daya saing rendah, salah satu penyebab adalah: mutu yang rendah, inovasi rendah, dan keterbatasan penguasaan teknologi (TIK). Untuk memiliki daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM harus merespon perubahan inovasi teknologi yang cepat, fokus pada kepentingan jangka panjang, menghasilkan produk ramah lingkungan dan mengupayakan pelestarian SDA, serta efisiensi penggunaan teknologi. Faktor-faktor pendukung keberlanjutan usaha perlu ditingkatkan pada aktivitas usaha untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM (Yanti, Amanah, Muldjono, et al., 2018)

UMKM

UMKM adalah salah satu aspek yang memiliki urgensi bagi perekonomian negara, di antaranya adalah sebagai pendongkrak pertumbuhan ekonomi, salah satu aktor dalam rangka mengurangi angka kemiskinan, sarana menuju ekonomi kerakyatan, penyerap tenaga kerja, penguat tatanan ekonomi domestik, serta berbagai sasaran social ekonomi lainnya dalam mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM adalah salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan, mengembangkan, serta memperkuat basis kehidupan perekonomian mayoritas rakyat Indonesia, terkhusus melalui pengurangan kesenjangan tingkat kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja (Leatemia, 2020)

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasar informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah

diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM (Humaira & Sagoro, 2018)

Keberlangsungan Usaha

Menjadi seorang wirausahawan memerlukan kerja keras, keuletan, kreatifitas tinggi dan inovatif serta keberanian dalam mengambil risiko. Karakter-karakter tertentu sangat diperlukan wirausaha agar sukses menjadi wirausaha. Studi yang menganalisis hubungan antara karakter wirausaha dengan kesuksesan usaha telah banyak dilakukan (Ambarwati, 2021)

Menanggapi berbagai permasalahan dan keluhan pelaku UMKM, pemerintah melakukan tindakan tepat dengan merelokasikan anggaran dan refocusing kebijakan guna memberikan insentif ekonomi bagi pelaku UMKM dan sektor informal. Kebijakan itu tentu diharapkan bisa membuat UMKM tetap bisa berproduksi dan beraktivitas serta tidak melakukan PHK. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai solusi bagi dampak ekonomis penyebaran Covid-19. POJK Republik Indonesia Nomor 11/Pojk.03/2020 itu menyatakan bahwa bank akan menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitor yang terkena dampak penyebaran Covid-19, termasuk debitor UMKM. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan. Namun, pelaku UMKM adalah entrepreneur sejati yang mampu berjuang dan memiliki ketahanan dalam berbagai kondisi dan tekanan. Mereka memiliki target dan spirit kerja yang tidak perlu diragukan lagi dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Karena UMKM adalah penggerak perekonomian Indonesia yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga Indonesia terselamatkan dari krisis ekonomi global.(Ambarwati, 2021)

Menurut (Ivanov 2014) pelaku usaha mampu menghadapi perubahan karena didukung dengan kemampuan untuk terus berinovasi, dan selanjutnya akan mampu mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha Nilai-Nilai dan Sikap

Kesiapan para pelaku usaha untuk berubah menjadi faktor utama yang menentukan eksistensi mereka dalam menghadapi lingkungan usaha yang semakin cepat berubah (Suwaryo, 2016) Para pelaku usaha dalam era sekarang dituntut untuk terampil mengelola perubahan agar kehadirannya mampu memberikan manfaat positif bagi keberlangsungan kegiatan usaha.

Tingginya persaingan antar dunia usaha sehingga pelaku usaha dituntut untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Kemudian setelah mencapai kepuasan akan memberikan dampak yang positif (Iriyanti., 2016) Jadi setiap perusahaan saling berpacu untuk memperbanyak pelanggan serta mempertahankan kualitas produk untuk menciptakan keunggulan-keunggulan dari para pesaingnya. Pengusaha yang bergerak di usaha kecil cukup banyak menghasikan produk-produk hasil kreatif. Namun demikian, keberadaan usaha kecil tumbuh tidak menentu. Banyak usaha kecil yang tidak mampu bertahan lama dan mudah mengalami kebangkrutan. Kemampuan usaha kecil untuk mampu bertahan dan cukup berhasil dipengaruhi beberapa faktor dalam kewirausahaan, diantaranya kreativitas dan inovasi.(Sudirham, 2009.)

Sikap individu terhadap perubahan dapat dilihat dari tanggapan individu terhadap perubahan, apakah mereka menerima atau menolak perubahan. Kesiapan

individu untuk menghadapi perubahan akan mempengaruhi pola pikir, perasaan, dan perhatian individu sebagaimana tercermin dalam sikap dan perilakunya.

(Smith, 2002) Membuktikan bahwa kesiapan berubah dari warga organisasi merupakan prasyarat utama bagi munculnya orientasi pada mutu atau prestasi kerja. Organisasi yang mampu mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada mutu terbukti akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi persaingan.

Iklim Lingkungan

Keberadaan UMKM dalam menjalankan usahanya tidak bisa terlepas dari lingkungan yang ada disekitarnya baik lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Untuk itu perlu peran dari kedua belah pihak baik dari pihak pelaku UMKM sendiri maupun dari Lingkungan Mikro (Lingkungan industri), merupakan para pelaku usaha yang secara langsung berkaitan dan mempengaruhi perusahaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Lingkungan mikro terdiri dari: pelanggan, konsumen, pemasok/ supplier, pesaing/ competitor, Publik (masyarakat), sekitar terkait dengan selera publik (masyarakat). sedangkan lingkungan makro mempunyai pengaruh secara tidak langsung kepada UMKM, lingkungan itu terdiri dari lingkungan pemasaran, lingkungan ekonomi, lingkungan alam, lingkungan teknologi, lingkungan budaya (Suhardiyah & Menuk S, 2014)

Kualitas lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kegiatan usaha. (Ibrahim, R., 2015) mengemukakan lingkungan eksternal dan lingkungan internal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usaha. Lingkungan eksternal mencakup tingkat persaingan usaha, ketersediaan bahan baku, regulasi pemerintah, dan suasana ketidakpastian yang dipersepsikan. Sedangkan lingkungan internal mencakup kualitas kehidupan organisasi usaha, penguasaan teknologi, ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni, dukungan keluarga, dukungan modal, dan dukungan warga organisasi usaha.

Lingkungan internal organisasi usaha yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan juga menentukan kelangsungan kegiatan usaha (Marcus, 2017). Para pelaku usaha yang mampu mengatasi kelemahan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya akan memungkinkan untuk mampu mengembangkan kegiatan usaha. Kelemahan dan kekuatan merupakan bagian dari lingkungan internal usaha, yang meliputi dukungan sumberdaya, penguasaan teknologi, penguasaan informasi usaha, reputasi, citrabisnis, kapasitas, daya saing, dan kecakapan usaha (Wheelen, 2013) dan (Pearce., 2018)

(Suhardiyah & Menuk S, 2014) bahwa keberadaan UMKM dalam menjalankan usahanya tidak bisa terlepas dari lingkungan yang ada disekitarnya baik lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Untuk itu perlu peran dari kedua belah pihak baik dari pihak pelaku UMKM sendiri maupun dari Lingkungan Mikro (Lingkungan industri), merupakan para pelaku usaha yang secara langsung berkaitan dan mempengaruhi perusahaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Lingkungan mikro terdiri dari: pelanggan, konsumen, pemasok/ supplier, pesaing/ competitor, Publik (masyarakat), sekitar terkait dengan selera publik (masyarakat). sedangkan lingkungan makro mempunyai pengaruh secara tidak langsung kepada UMKM, lingkungan itu terdiri dari lingkungan pemasaran, lingkungan ekonomi, lingkungan alam, lingkungan teknologi, lingkungan budaya

Dukungan Organisasi

Pemerintah memiliki peran dalam meregulasi aktivitas perekonomian agar kestabilan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dapat terjaga sehingga tingkat

pengangguran dan kemiskinan dapat ditekan. Kesejahteraan rakyat dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi sebagai tulang punggung kehidupan turut menjadi tanggung jawab pemerintah. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat direfleksikan melalui intervensi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Secara definisi, peran pemerintah ialah suatu tindakan dari instansi atau lembaga pemerintahan untuk melaksanakan kewajiban sebagai pelayan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi mereka. adapun peran dari pemerintah dalam mengembangkan UMKM di antaranya ialah peran pemerintah sebagai regulator bagi UMKM, peran pemerintah sebagai katalisator bagi UMKM, serta peran pemerintah sebagai fasilitator bagi UMKM. Peran pemerintah bagi UMKM tersebut diharapkan dapat mempermudah bagi UMKM untuk dapat maju dan berkembang dalam usahanya (Rahma, 2020)

Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh (Prianto, 2020) yang berjudul *“Berbagai Faktor Penentu Kesiapan Untuk Berubah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Kegiatan UMKM Di Wilayah Terdampak Wabah Covid-19”* Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai dan sikap baru dari para pelaku usaha mikro belum mendukung kesiapan untuk berubah, sehingga keberlangsungan kegiatan usaha mereka menjadi lemah. Nilai-nilai dan sikap baru merupakan faktor utama pembentuk kesiapan berubah. Sedangkan kesiapan berubah adalah faktor penting yang menentukan keberlangsungan kegiatan usaha. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan iklim usaha yang kondusif sebagai faktor pembentuk kesiapan berubah dan kelangsungan usaha. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan nilai-nilai dan sikap baru bagi, khususnya bagi para pelaku usaha mikro; supaya mereka lebih siap dalam menghadapi perubahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prakasa, 2020) yang berjudul *“Iklim Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan: Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Batik Tulis Bayat, Klaten)”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iklim Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kewirausahaan, Iklim Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan Kinerja Usaha, Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan Kinerja Usaha, serta Kompetensi Kewirausahaan terbukti mampu memediasi hubungan antara Iklim Kewirausahaan dan Kinerja Usaha. Artinya, semakin baik iklim kewirausahaan di suatu sentra UMKM akan dapat memberikan dampak terhadap kinerja UMKM jika pada waktu yang bersamaan pelaku UMKM memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tintingon., 2020) yang berjudul *“Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado”* Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Manado telah berlangsung sejak tahun 2016 sesuai dengan peraturan Walikota Manado Nomor 46 Tahun 2016. Pelaksanaan pemberdayaan UMKM di pasar pinasungkulan karombasan didapati belum berjalan dengan optimal, beberapa kendala yang menghambat jalannya program pemberdayaan UMKM diantaranya; kurangnya keterlibatan dari pemerintah untuk turun langsung ke pasar untuk mensosialisasikan tentang adanya program pemberdayaan UMKM, tidak efektifnya mekanisme sosialisasi yang dilakukan mengakibatkan ketidaktahuan dan ketidakpahaman para pelaku usaha dalam memanfaatkan adanya pemberdayaan UMKM. Anggaran dana dari pemerintah yang tidak tersalurkan bagi para pelaku UMKM

di pasar pinasungkulan karombasan, sehingga membuat para pelaku usaha, menggunakan dana pribadi dalam membuka usaha mereka. bahkan belum adanya pelatihan atau pembinaan bagi setiap para pelaku usaha, mempengaruhi usaha mereka sehingga tidak dapat bersaing di pasar nasional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti., 2018) yang berjudul “*Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor*” Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Seiring perkembangan ekonomi global, persaingan usaha semakin kompetitif. Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki daya saing rendah, salah satu penyebab adalah: mutu yang rendah, inovasi rendah, dan keterbatasan penguasaan teknologi (TIK). Untuk memiliki daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM harus merespon perubahan inovasi teknologi yang cepat, fokus pada kepentingan jangka panjang, menghasilkan produk ramah lingkungan dan mengupayakan pelestarian SDA, serta efisiensi penggunaan teknologi. Faktor-faktor pendukung keberlanjutan usaha perlu ditingkatkan pada aktivitas usaha untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Pengembangan hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga bahwa nilai-nilai dan sikap, iklim Lingkungan serta dukungan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di wilayah kota Bengkulu.

Pengaruh Nilai-Nilai Dan Sikap Terhadap Keberlangsungan Usaha

Menurut (Ambarwati, 2021) UMKM memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dan memberikan banyak peluang untuk pengembangan teknologi yang mampu mengembangkan unit-unit kecil. Keberhasilan dan keberlangsungan UMKM tidak lepas dari seorang pemilik. Pemilik UMKM yang juga sebagai pemimpin memiliki kontribusi dan peran penting untuk kemajuan UMKM. Adanya keinginan yang kuat dalam mengembangkan usaha, dan memiliki dorongan agar sukses menjalankan usaha merupakan sebuah cita-cita yang diharapkan oleh seorang pemilik. Dengan adanya dorongan yang kuat dalam menjalankan usaha, maka akan memunculkan motivasi berprestasi, khususnya dalam UMKM. Selain itu, adanya motivasi juga akan mempengaruhi dan meningkatkan kepercayaan diri mengenai kemampuan yang dimiliki, yang disebut efikasi diri. Efikasi diri dan motivasi berprestasi merupakan komponen utama dalam nilai-nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja, baik kinerja karyawan maupun kinerja usaha. Kinerja usaha akan mengalami peningkatan, seiring dengan adanya penerapan nilai-nilai kewirausahaan bagi pemilik UMKM. Keberlangsungan UMKM akan bergantung dengan kinerja UMKM yang telah dicapai.

H1 Terdapat Faktor Pengaruh Nilai-Nilai dan Sikap Terhadap Keberlangsungan Usaha

Pengaruh Iklim Lingkungan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Keberhasilan ataupun kegagalan bisnis tidak dapat dilepaskan dari masalah lingkungan yang di hadapi oleh pelaku bisnis. Lingkungan bisnis melalui elemen-elemennya disamping dapat mendorong sekaligus dapat menghambat aktivitas dan perkembangan bisnis. Lingkungan mempunyai hubungan timbal balik, dalam arti bisnis dipengaruhi lingkungan, dan sebaliknya lingkungan dipengaruhi bisnis. Pengaruh lingkungan dapat secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kegiatan bisnis. Perusahaan dewasa ini sudah menjadi sistem terbuka yang sangat kompleks. (Suhardiyah & Menuk S, (2014);Yusmaniarti & Ummul Khair, (2021)

H2 Terdapat Faktor Pengaruh Iklim Lingkungan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Keberlangsungan Usaha

Fenomena dukungan pihak eksternal yang terjadi bahwa 73,3 % dari UKM terkendala dengan masalah permodalan, Pemasaran produk sangat bergantung bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Terdapat 66,7 % UKM bermasalah dengan pemasaran produknya. Ketika produk telah diproduksi dengan banyak, jika pemasarannya tidak ada maka tidak akan ada gunanya. 26,7 % pemilik usaha melakukan evaluasi usaha setiap minggunya. Ketika evaluasi minim dilakukan, maka visi dan arah kedepan perusahaan sulit untuk ditetapkan dengan baik. 73,3 % pemilik usaha mengalami komunikasi yang kurang baik dengan karyawannya. Membina komunikasi perlu dilakukan agar terjadi sinergi antara atasan dan bawahan. Sehingga proses control untuk meningkatkan kinerja mudah dilakukan. (Masdupi, 2015)

H3 Terdapat Faktor Pengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha

METODE PENELITIAN

Tempat dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha di pusat UMKM wilayah Anggut. Tiap-tiap UMKM diwakili oleh satu responden yang menjadi pemegang kendali atau yang mewakilinya. Usaha UMKM dikelompok menjadi 3 kategori, yaitu: usaha menengah, kecil, dan mikro sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2008 tentang UMKM.

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Sugiyono (2014), mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha/pemilik UMKM di Daerah Anggut Atas Kota Bengkulu yang berjumlah 78 UMKM. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini :

1. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di wilayah Anggut Atas
2. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang masih aktif beroperasi
3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang bergerak di bidang kuliner

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel penelitian ini terdiri dari 32 responden.

Penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu : Nilai dan sikap, iklim lingkungan, dan dukungan organisasi terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan usaha. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS V.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai

karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta standard deviasi (Gunawan, 2013).

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat cronbach's alpha. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0,60. Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017)

Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample KolmogorovSmirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Analisis Model Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis model regresi. Model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keberlangsungan usaha

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Nilai-nilai dan Sikap

X2 : Iklim Lingkungan

X3 : Dukungan organisasi

E : Error

Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (Adjusted R Square). Jika Adjusted R Square adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai Adjusted R Square berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya,

jika nilai Adjusted R Square semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Uji T (Parsial)

(Uji Statistik t) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Nilai Dan Sikap, Iklim Lingkungan, Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kelangsungan Usaha. Data dalam penelitian merupakan data primer berupa penyebaran kuesioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di bidang kuliner Angkut Kota Bengkulu. Pengumpulan data dimulai pada bulan desember sampai dengan Februari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi lokasi pelaku UKM secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 32. Dengan jumlah data yang diolah untuk penelitian ini sebanyak 32 yang berasal dari pelaku UMKM Di Bidang Kuliner Angkut Kota Bengkulu. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	32	100%
Kuesioner yang kembali	32	100%
Kuesioner yang gugur	0	0%
Kuesioner yang digunakan	32	100%

Data tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 100%. Sedangkan tingkat kuesioner yang gugur adalah sebanyak 0%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 100% atau 10 kuesioner yang kembali Kuesioner yang telah di isi responden diterima.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2
Hasil Uji Validasi

No.	Variable	Item Pertanyaan	r-Tabel	r- Hitung	Keterangan
1.	Kesiapan Nilai dan Sikap (X1)	X1.1	0,361	0,750	Valid
2.		X1.2	0,361	0,725	Valid
3.		X1.3	0,361	0,788	Valid
4.		X1.4	0,361	0,739	Valid
5.		X1.5	0,361	0,731	Valid
6.		X1.6	0,361	0,766	Valid
7.	Iklim Lingkungan Usaha (X2)	X.2.1	0,361	0,795	Valid
8.		X.2.2	0,361	0,790	Valid
9.		X.2.3	0,361	0,770	Valid
10.		X.2.4	0,361	0,757	Valid
11.	Dukungan Organisasi (X3)	X3.1	0,361	0,799	Valid
12		X3.2	0,361	0,783	Valid
13		X3.3	0,361	0,727	Valid
14	Keberlangsungan UMKM (Y)	Y.1	0,361	0,786	Valid
15		Y.2	0,361	0,761	Valid
16		Y.3	0,361	0,779	Valid
17		Y.4	0,361	0,735	Valid
18		Y.5	0,361	0,709	Valid

Dengan melihat tabel 4.2, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi *PearsonCorrelation* lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0.361 ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Instrumen yang reliabel

belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017).

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesiapan Nilai dan Sikap (X1)	0.843	Reliabel
Iklm Lingkungan Usaha (X2)	0.779	Reliabel
Dukungan Organisasi (X3)	0.654	Reliabel
Keberlangsungan Hidup UMKM (Y)	0.810	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distbusi normal (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89806624
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.105
	Positive	.082
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena kelangsungan usaha yang dihasilkan yaitu 0,200 lebih besar dari 0.05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Analisis Model Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis model regresi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.986	5.705		.523	.605
	X1	.137	.173	.123	.789	.437
	X2	.581	.185	.489	3.143	.004
	X3	.404	.195	.323	2.066	.048

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.6 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 2,986 + 0,137 + 0,581 + 0,404 + e$$

1. Nilai Kostan (α) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 2,986 dengan nilai positif, yang berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya keberlangsungan UMKM adalah 2,986.
2. Nilai koefisien regresi untuk nilai-nilai dan sikap sebesar 0,137 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan nilai-nilai dan sikap sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kelangsungan usaha sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk iklim lingkungan sebesar 0,581 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan iklim lingkungan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kelangsungan usaha 0,581 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk dukungan organisasi sebesar 0,404 dengan nilai positif, yang berarti setiap peningkatan dukungan organisasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kelangsungan usaha sebesar 0,404 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.263	1.997

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,263 hal ini berarti 26,3% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh nilai-nilai dan sikap, iklim lingkungan, dan dukungan organisasi. Sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis

(Uji Statistik t) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.986	5.705		.523	.605
	X1	.137	.173	.123	.789	.437
	X2	.581	.185	.489	3.143	.004
	X3	.404	.195	.323	2.066	.048

a. Dependent Variable: Y

1. Nilai-Nilai dan Sikap (X_1) memiliki nilai t sebesar 0,789 dengan nilai signifikansi sebesar 0,437 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Nilai-Nilai dan Sikap tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,437 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **tidak dapat diterima** atau **ditolak**.
2. Iklim Lingkungan (X_2) memiliki nilai t sebesar 3,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Iklim Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **dapat diterima** atau **terdukung**.
3. Dukungan Organisasi (X_3) memiliki nilai t sebesar 2,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Dukungan Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,048 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **dapat diterima** atau **terdukung**.

Uji F (Simultan)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova.

Tabel 4.9 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.193	3	18.731	4.696	.009 ^b
	Residual	111.682	28	3.989		
	Total	167.875	31			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil pada tabel diatas pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 4,696 dan didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%) yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen nilai-nilai dan sikap, iklim lingkungan, dan dukungan organisasi berpengaruh terhadap kelangsungan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Nilai-Nilai dan Sikap Terhadap Kelangsungan Usaha

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,789 < t_{tabel}$ 2,447 dan sig. $0,437 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai dan Sikap tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan nilai-nilai dan sikap berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha tidak dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Prianto, 2020) yang menyatakan bahwa Pengaruh Nilai-Nilai dan Sikap Terhadap Kelangsungan Usaha tidak berkontribusi dalam kelangsungan usaha pelaku UMKM. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai dan sikap baru yang dikembangkan dan dipersepsikan para pelaku Di Wilayah Pusat UMKM Anggut juga tidak terbukti berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan usaha. Nilai-nilai dan sikap baru yang dikembangkan para pelaku usaha tidak berkontribusi besar bagi terbentuknya kesiapan berubah. Komitmen para pelaku usaha untuk mengikuti dan menghadapi perubahan, terus mengasah kemampuan dalam memprediksi berbagai kecenderungan baru, kemampuan membuat terobosan kerja dan kemampuan melakukan perbaikan kerja secara terus menerus; merupakan faktor yang seharusnya penting untuk diperhatikan sehingga dapat memperkuat para pelaku usaha untuk lebih sigap dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Pengaruh Iklim Lingkungan Terhadap Kelangsungan Usaha

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,143 > t_{tabel}$ 2,447 dan sig. $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Iklim Lingkungan berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan iklim lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Prakasa & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa pengaruh Iklim Lingkungan Terhadap Kelangsungan Usaha berkontribusi dalam kelangsungan usaha pelaku UMKM. Iklim lingkungan Di Wilayah Pusat UMKM Anggut diyakini menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Hal yang perlu dioptimalkan adalah peran pemerintah dalam memfasilitasi dan menyediakan infrastruktur dan program-program yang berorientasi pada pengembangan usaha pelaku UMKM dapat mendorong semakin meningkatnya kelangsungan usaha UMKM. Kebijakan mengintegrasikan sentra UMKM dengan desa wisata budaya, wisata edukasi dan wisata belanja diyakini akan berdampak baik pada pengembangan usaha UMKM yang ada di Wilayah Pusat UMKM Anggut.

Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kelangsungan Usaha

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,066 < t_{tabel}$ 2,447 dan sig. $0,048 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha tidak dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Wijaya & Lei, 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan organisasi Terhadap Kelangsungan Usaha tidak berkontribusi dalam kelangsungan usaha pelaku UMKM. Dukungan organisasi tidak memiliki dampak yang dapat membantu keberlangsungan usaha. Dukungan organisasi yang dirasakan belum bisa memberi dukungan dan tingkat kesiapan organisasi untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Jadi dukungan organisasi tidak begitu penting dalam kelangsungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai dan Sikap berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha dengan signifikan 0,548 pada keberlangsungan usaha. **H₁ tidak dapat diterima atau ditolak.**
2. Iklim Lingkungan berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha dengan signifikan 0,005 pada keberlangsungan usaha. **H₂ dapat diterima atau terdukung.**
3. Dukungan Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha dengan signifikan 0,420 pada keberlangsungan usaha. **H₃ tidak dapat diterima atau ditolak.**

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Malang, U. M., Fitriyani, F., & Malang, U. M. (2021). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi*. 8(1), 44–56.
- Dwiantanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha , Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pan- demi Covid 19. *STIE Indocakti Malang, Indonesia*, 1(11), 228–240.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 -5/E*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Sudarmanto, R. (2013). *Statistik terapan berbasis komputer : dengan program IBM SPSS Statistics 19* (Ed. asli). Mitra Wacana Media.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). *PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE , FINANCIAL ATTITUDE , AND PERSONALITY TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON SMALL*. VII(1).
- Ibrahim, R. & Primiana, I. (2015). Influence Business Environment On The Organization Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(4), 283–293.

- Iriyanti, E., Qomariah, N., & Suharto, A. (2016). *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Mie Pangsit Jember*. 2(1), 1–15.
- Ivanov, C.-I., & Avasilcăi, S. (2014). Performance Measurement Models: An Analysis for Measuring Innovation Processes Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 124, 397–404. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.501>
- Leatemala, S. Y. (2020). ADOPTSI E-COMMERCE PADA UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada UMKM di Kota Ambon). *Sosoq*, 8(2), 1–11.
- M Oktafalia Marisa. (2019). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Umkm*. 7(2), 171–183.
- Marcus, A. (2017). *Management Strategy: Achieving Sustained Competitive Advantage*. In *McGraw-Hill Company*.
- Masdupi, P. A. sari A. da E. (2015). ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN, UPAYA DAN DUKUNGAN PIHAK EKSTENAL TERHADAP KINERJA PEMILIK USAHA PADA UKM UNGGULAN MITRA BINAAN PT. SEMEN PADANG Putri Andam Sari Anwar dan Erni Masdupi. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dan Publik*, 1–12.
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Pearce II, J. A., Robinson Jr., R. B., & Mital, A. (2018). *Strategic Management: Planning for Domestic and Global Competition* (M. Graw (ed.); Thirteenth). Hill International Edition.
- Prakasa, Y., & Putri, Y. R. (2020). Iklim Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan: Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Batik Tulis Bayat, Klaten). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 104. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.45166>
- Prianto, A., Kurniati, I., Wahyudi, M. T., & Yulistia, E. (2020). Berbagai Faktor Penentu Kesiapan Untuk Berubah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Kegiatan UMKM Di Wilayah Terdampak Wabah Covid-19. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.25273/capital.v4i1.7356>
- Rahma, A. (2020). <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4406122/4-jurus-pemerintah-kembangkan-digitalisasi-umkm>.
- Sudirham, J. J. (n.d.). *Kreativitas dan inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil*. 1–17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV.Afabeta.
- Suhardiyah, M., & Menuk S, C. (2014). *Peran lingkungan bisnis dalam keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (umkm)*. XVIII(2), 35–44.

- Suwaroyo, J., Daryanto, H. K. K., & Maulana, A. (2016). Organizational Culture Change and its Effect on Change Readiness through Organizational Commitment. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.20476/jbb.v22i1.5431>
- Swaffin-Smith, C., Barnes, R., & Townsend, M. C. (2002). Culture surveys: Monitoring and enhancing the impact of change programmes. *Total Quality Management*, 13(6), 855–861. <https://doi.org/10.1080/0954412022000010181>
- Tintingon, Y. R. ., Laloma, A., & Tampongangoy, D. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wheelen, T. L., & Hunger, D. J. (2013). Strategic management and business policy : toward global sustainability / Thomas L. Wheelen, J. David Hunger. In *Thirteenth Edition* (Pearson).
- Yanti, V. A., Amanah, S., & Muldjono, P. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137–148.
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(18), 137–148.
- Yusmaniarti, L. N. S., & Ummul Khair, M. (2021). Perwujudan Good Governance Melalui Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Journal – Bussiness Management and Accounting*, 2(2), 123–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>